JURNAL FENOMENA KESEHATAN

Vol. 8, No.1, Mei (2025)
p-ISSN : 2621-1513
e-ISSN : 2656-3444
https://ojs.ikbkjp.ac.id/JFK

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG KONSUMSI GARAM BERYODIUM

Grace Tedy Tulak[1], Bestfy Anitasari[2], Nursamsi[3]

[1]Keperawatan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia
[2]Profesi Ners, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Palopo, Indonesia
[3]Sarjana Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Palopo, Indonesia
E-mail: [1]gracellavianni@gmail.com, [2]bestfyanitasari@ikbkjp.ac.id, [3]nursamsi@gmail.com,

Kata Kunci

Pendidikan kesehatan; ibu hamil; garam beryodium; pengetahuan

Abstrak

Yodium merupakan komponen penting untuk mengoptimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan serta regulasi metabolisme dalam tubuh. Pengaruh yang paling mengkhawatirkan dari kekurangan iodium adalah kekurangan iodium saat hamil yang dapat berdampak pada kerusakan otak janin dengan berbagai tingkat dan kretinisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi garam beryodium. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperiment pretest and postest one group pada 30 ibu hamil yang diberikan edukasi tentang konsumsi garam beryodium menggunakan media leaflet dengan metode kelompok kecil.Analisa data menggunakan uji T test. Hasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Pendidikan kesehatan dengan pengetahuan ibu hamil dengan nila p=0,000 < α 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan di kalangan ibu hamil tentang konsumsi garam beryodium. Sehingga diharapkan bahwa kegiatan edukasi yang telah menjadi program rutin di pusat kesehatan dasar dapat lebih ditingkatkan baik dalam hal inivasi dalam media maupun metode edukasi yang diberikan sehingga informasi dapat diterima dengan baik oleh kelompok sasaran.

Keywords

Health education; pregnant women; iodized salt; knowledge

Abstract

Iodine is an essential component for optimizing the growth and development process as well as metabolic regulation in the body. The most worrying effect of iodine deficiency is iodine deficiency during pregnancy which can have an impact on fetal brain damage with varying degrees and cretinism. This study aims to determine the effect of health education on pregnant women's knowledge about iodized salt consumption. This study used a quasi-experiment design pretest and postest one group on 30 pregnant women who were given education about the consumption of iodized salt using leaflet media with a small group method.Data analysis using the T test. The results showed a significant influence between health education and the knowledge of pregnant women with a value of p = 0.000 < α 0.05. It was concluded that health education can influence knowledge among pregnant women about iodized salt consumption. So it is hoped that educational activities that have become routine programs at basic health centers can be further improved both in terms of innovation in media and educational methods provided so that information can be received properly by the target group.

* Corresponding author :
Email Address : bestfyanitasari@ikbkjp.ac.id
Received : February 11, 2025; Revised : March 13, 2025 ; Accepted : April 5, 2025; Published : May 1, 2025

1. PENDAHULUAN

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) menjadi salah satu dari empat masalah gizi utama terutama pada ibu hamil yang hingga kini masih belum tertangani dengan baik. Yodium merupakan komponen penting dalam sintesis hormon tiroid yang berperan untuk mengoptimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan serta regulasi metabolisme dalam tubuh (Yanti, 2018). Pengaruh yang paling mengkhawatirkan dari kekurangan iodium adalah kekurangan iodium saat hamil yang dapat berdampak pada kerusakan otak janin dengan berbagai tingkat dan kretinisme (Mulyantoro, 2017).

Berdasarkan laporan *World Health Organizatian* (WHO) tahun 2021 menyebutkan bahwa pada tahun 2020 sebanyak 122 negara mewajibkan konsumsi garam beryodium dalam setiap rumah tangga, namun terdapat 21 negara yang belum mencapai target tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa hanya sekitar 89%

JFK: Jurnal Fenomena Kesehatan
Vol. 8, No. 1, Mei 2025
p-ISSN 2621-1513, e-ISSN 2656-3444

rumah tangga di seluruh dunia yang telah mengkonsumsi garam beryodium (WHO, 2021). Sedangkan di Indonesia sendiri, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020 melaporkan bahwa cakupan konsumsi garam beryodium secara nasional baru mencapai 77,1 %, masih jauh dari target *Universal Salt Iodization* (USI) yaitu 90 %. (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu faktor yang mendorong ibu hamil dalam pemilihan untuk mengkosumsi garam beryodium adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu terhadap suatu objek yang diperoleh dari berbagai macam pengindraan. Yang artinya dengan pengetahuan yang baik maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang dalam hal ini adalah semakin tinggi pengetahuan ibu hamil maka semakain baik pula dalam melakukan pemilihan kualitas garam uantuk dikonsumsi setiap hari (Hartriyanti et al., 2021).

Dalam upaya mendorong masyarakat khususnya ibu hamil untuk dapat menggunakan garam beryodium, perlu untuk melakukan berbagai macam upaya diantaranya adalah dengan melakukan edukasi tentang pentingnya mengkonsumsi garam beryodium serta mengoptimalkan penggerakan masyarakat dengan kampanye mengkonsumsi garam beryodium dan memberikan dukungan regulasi yang memadai. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan motivasi kepada masyarakat khsusnya ibu hamil ke arah perbaikan konsumsi garam beryodium (Parasita et al., 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Sutiah (2019) di Desa Tluwuk wilayah kerja Puskesmas Wedarijaksa II yang menunjukkan bahwa edukasi tenaga kesehatan berpengaruh secara signifikan terhdap penggunaan garam beryodium tingkat rumah tangga (Sutiah et al., 2019). Hal yang sama dikemukakan oleh Djajanti (2201) di Desa Ngrambe, Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi menjukkan bahwa ada pengaruh edukasi dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang penggunanaan garam beryodium dengan nilai p = 0,000 lebih kecil dari α=0,05 (Djajanti et al., 2021). Sedangkan penelitian Penelitian Miko (2019) di Kecamatan Lhoknga menujukkan bahwa ada edukasi kesehatan dengan media ceramah sangat baik dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang kandungan iodium dalam garam konsumsi rumah tangga dengan nilai (p< 0,01) (Miko, 2019).

Data dari Wilayah Puskesmas Latimojong menujukkan bahwa jumlah jumlah ibu hamil pada tahun 2020 sebanyak 116 orang, tahun 2021 sebanyak 107 orang dan tahun 2022 sebanyak 135 orang (Profil Puskesmas Latimojong, 2022). Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Latimojong menjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang belum mengkonsumi garam beryodium. Alasan yang dikemukakan adalah kerena mereka belum mengetahuai tentang manfaat dari garam beryodium, kurangnya pengetahuan disebabkan karena belum mendapatkan informasi secara rinci tentang manfaat dari garam beryodium pada ibu hamil.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif quasi eksperimen dengan desain one group pretest-posttest design tanpa kelompok kontrol. Sampel penelitian sebanyak 30 orang ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Latimojong yang tidak sedang mengalami komplikasi kehamilan dan berada di tempat saat penelitian berlangsung. Penelitian dimulai dengan memberikan kuesioner pre test berisi pertanyaan pengetahuan tentang konsumsi garam beryodium yang diisi selama kurang lebih 20 menit, dilanjutkan dengan pemberian edukasi pada responden dalam bentuk kelompok- kelompok kecil 6-7 orang dengan durasi 30-45 menit per kelompok. Jumlah kelompok sebanyak 5 sehingga waktu intervensi dilakukan selama 5 hari (1 kelompok per hari). Sedangkan untuk post test dilakukan 3 hari setelah edukasi diberikan. Analisa data menggunakan uji T test.

JFK: Jurnal Fenomena Kesehatan
Vol. 8, No. 1, Mei 2025
p-ISSN 2621-1513, e-ISSN 2656-3444

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini tertera dalam tabel berikut ini dan diikuti dengan uraian penjelasan.

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karaktersitik Responden di Wilayah Kerja Pukesmas Latimojong

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur		
20-25	7	23.3
26-30	7	23.3
31-35	8	26.7
36-40	7	23.3
>40	1	3.3
Pendidikan		
SD	5	16.7
SMP	5	16.7
SMA	16	53.3
D3	2	6.7
S1	2	6.7
Umur Kehamilan		
1-13	5	16.7
14-27	15	50.0
28-40	10	33.3
1-13	5	16.7
Media Informasi yang Sering digunakan		
Face Book	13	43.3
Youtube	2	6.7
Wats Up	11	36,7
Tik Tok	4	13.3
Total	**30**	**100.0**

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 30 responden yang terlibata dalam penelitian ini, kelompok usia yang paling banyak adalah yang berada dalam rentang usia 31-35 tahun, dengan jumlah 8 individu (sekitar 26,7%), sementara yang paling sedikit adalah yang berusia di atas 40 tahun, hanya terdapat 1 orang (sekitar 3,3%). Dari segi pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan tingkat SMA, yaitu sebanyak 16 orang (sekitar 53,3%), sedangkan tingkat pendidikan D3 dan S1 hanya dimiliki oleh 2 orang masing-masing (sekitar 6,7%). Dalam hal pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai IRT, yaitu 22 individu (sekitar 73,3%), sementara pekerjaan sebagai honorer dan PNS hanya dimiliki oleh 2 orang masing-masing (sekitar 6,7%). Ketika melihat usia kehamilan, kelompok usia kehamilan terbanyak adalah antara 14 hingga 27 minggu, dengan jumlah 15 individu (sekitar 50,0%), sedangkan kelompok usia kehamilan yang paling sedikit adalah antara 1 hingga 13 minggu, hanya terdapat 5 orang (sekitar 16,7%). Dalam hal sumber informasi, mayoritas responden cenderung menggunakan Facebook sebagai sumber informasi, dengan jumlah 13 orang (sekitar 43,3%), sementara yang paling sedikit menggunakan YouTube, hanya ada 2 orang (sekitar 6,7%).

JFK: Jurnal Fenomena Kesehatan
Vol. 8, No. 1, Mei 2025
p-ISSN 2621-1513, e-ISSN 2656-3444

3.1.2 Analisa Univariat

Tabel 2. Hasil Data Pengetahuan Sebelum (*Pre Test*) dan Sesudah Perlakuan (*Post Test*) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Pukesmas Latimojong

Kategori	Tingkat Pengetahuan			
	Pre Test		*Post Test*	
	N	%	N	%
Kurang	16	53.3	0	0,0
Cukup	9	30.0	8	26.7
Baik	5	16.7	22	73.3
Total	**30**	**100.0**	**30**	**100.0**

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan data dalam Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil pre-test terkait pengetahuan responden mengenai konsumsi garam beriodium menunjukkan bahwa 16 orang (sekitar 53,3%) berada dalam kategori pengetahuan yang kurang, 9 orang (sekitar 30,0%) berada dalam kategori pengetahuan yang cukup, dan hanya 5 orang (sekitar 16,7%) berada dalam kategori pengetahuan yang baik. Sementara pada hasil post-test, pengetahuan responden tentang konsumsi garam beriodium menunjukkan bahwa tidak ada responden yang berada dalam kategori pengetahuan yang kurang, terdapat 8 orang (sekitar 26,7%) yang berada dalam kategori pengetahuan yang cukup, dan 22 orang (sekitar 73,3%) berada dalam kategori pengetahuan yang baik.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Konsumsi Garam Beryodium terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Pukesmas Latimojong tahun 2023

Pengetahuan Konsumsi Garam Beryodium	Mean	t_{hitung}	P Value
Pre Test *Post Test*	2,567	8,498	0,000

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 3 menggambarkan hasil analisis menggunakan uji paired t-test untuk mengevaluasi dampak dari edukasi terhadap pengetahuan sebelum (pre test) dan setelah (post test) perlakuan diberikan. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai p-value adalah 0,000, yang kurang dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang mengartikan bahwa edukasi tentang konsumsi garam beriodium berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja Pukesmas Latimojong.

3.2 Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa sebelum sebelum diberikan edukasi tentang konsumsi garam beryodium pada ibu hamil, mayoritas respoden dengan pengetahuan kurang dan hanya sebagian responden dengan pengetahuan cukup dan baik. Sedangkan setelah diberikan edukasi tentang konsumsi garam beryodium pada ibu hamil mayoritas responden dengan pengetahuan baik dan tidak ada respoden dengan pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi terjadi perubahan terhadap pengetahuan responden yaitu

JFK: Jurnal Fenomena Kesehatan
Vol. 8, No. 1, Mei 2025
p-ISSN 2621-1513, e-ISSN 2656-3444

sebelum diberikan edukasi mayoritas reponden yaitu 16 orang (53,3%) dengan pengetahuan kurang dan setelah diberikan edukasi mayoritas responden dengan pengetahuan baik yaitu 22 orang (73,3%).

JFK: Jurnal Fenomena Kesehatan
Vol. 8, No. 1, Mei 2025
p-ISSN 2621-1513, e-ISSN 2656-3444

Berdasarkan uji uji *paired t-test* diperoleh hasil nilai p value 0,000 < α 0,05 dan nilai t_{hitung} 8,320 > t_{tabel} 2,045 yang artinya terdapat pengaruh edukasi konsumsi garam beryodium terhadap pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja Pukesmas Latimojong tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Djajanti (2021) di Desa Ngrambe, Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi yang menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang penggunaan garam beryodium dengan nilai p = 0,000 lebih kecil dari α=0,05 (Djajanti et al., 2021). Hal yang sama dikemukakan oleh Sutiah (2019) dalam penelitiannya di Desa Tluwuk wilayah kerja Puskesmas Wedarijaksa II yang menunjukkan bahwa edukasi tenaga kesehatan berpengaruh secara signifikan terhdap penggunaan garam beryodium tingkat rumah tangga (Sutiah et al., 2019).

Selama masa kehamilan, tubuh wanita memerlukan asupan yodium yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak sedang hamil. Ini diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Seorang ibu yang sedang hamil memerlukan sekitar 220 mikrogram atau 2,2 mg yodium setiap hari, sedangkan orang dewasa biasa hanya memerlukan sekitar 0,15 mg per hari. Namun, tidak semua ibu hamil dapat memenuhi kebutuhan yodium mereka selama kehamilan. Ada banyak faktor yang menyebabkan ibu hamil tidak mengonsumsi garam yang mengandung yodium, salah satunya adalah kurangnya informasi mengenai manfaat garam yang mengandung yodium, sehingga pengetahuan ibu hamil tentang manfaatnya cenderung terbatas. (Dhewi, 2019).

Salah satu faktor yang memotivasi ibu hamil untuk memilih konsumsi garam beriodium adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh dari berbagai pengalaman dan pengindraan. Ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan ibu hamil, semakin baik kemampuannya dalam memilih jenis garam yang layak untuk dikonsumsi setiap harinya. (Hartriyanti et al., 2021).

Dalam usaha untuk menggalakkan penggunaan garam beryodium, terutama di kalangan ibu hamil, diperlukan berbagai tindakan, termasuk pelaksanaan program pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau langkah untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Pesan yang disampaikan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat membangun kepercayaan diri dan keterampilan untuk merawat diri sendiri. (Kusumo, 2020) Memberikan pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi garam beriodium serta menggerakkan masyarakat melalui kampanye garam beriodium dan pembuatan regulasi yang memadai adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman. Tujuannya adalah menginspirasi masyarakat, terutama ibu hamil, untuk meningkatkan konsumsi garam beriodium. (Parasita et al., 2021).

Faktor-faktor yang memengaruhi suatu proses pendidikan meliputi metode, isi atau pesan yang disampaikan, pendidik atau pengajar yang melaksanakan, dan peralatan atau sarana pendidikan. Untuk mencapai hasil yang optimal, faktor-faktor ini perlu berinteraksi secara sinergis. Ini berarti bahwa metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pendidikan tertentu, materi harus disesuaikan dengan target belajar, dan alat bantu pendidikan juga harus sesuai dengan konteks pengajaran. (Kusumo, 2020).

Dalam melakukan proses edukasi, terdapat berbagai pilihan media sebagai alat bantu, dan salah satunya adalah leaflet, seperti yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini memilih leaflet sebagai media karena leaflet cenderung lebih singkat, sehingga dianggap dapat lebih menarik bagi responden, memungkinkan mereka untuk lebih cepat memahami informasi yang disampaikan selama proses edukasi. Hasil pelaksanaan edukasi dengan menggunakan leaflet dalam penelitian ini dianggap berhasil karena mayoritas responden memperoleh pengetahuan yang baik, hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada responden dengan pengetahuan yang kurang.

JFK: Jurnal Fenomena Kesehatan
Vol. 8, No. 1, Mei 2025
p-ISSN 2621-1513, e-ISSN 2656-3444

Untuk mencegah potensi masalah selama masa kehamilan, diperlukan pendidikan yang melibatkan penyampaian informasi yang objektif dan komprehensif. Proses ini harus berjalan secara terstruktur, didukung oleh keterampilan komunikasi interpersonal yang baik, dan pengetahuan klinis yang memadai sehingga ibu

JFK: Jurnal Fenomena Kesehatan
Vol. 8, No. 1, Mei 2025
p-ISSN 2621-1513, e-ISSN 2656-3444

hamil dapat menerima informasi dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini memiliki dampak yang signifikan pada perubahan pengetahuan. (Nurmala, 2018). Edukasi mengenai manfaat garam beriodium bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat. Peran bidan dan tenaga kesehatan lainnya sebagai agen promosi kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan pengetahuan kepada individu atau kelompok dalam masyarakat mengenai tindakan preventif dan perawatan kesehatan. (Kusumo, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis berasumsi bahwa setelah memberikan edukasi terhadap responden tentang konsumsi garam beryodium pada ibu hamil terjadi peningkatan pengetahuan yang dialami responden, maka dapat disimpulkan bahwa semakin sering seseorang mendapatkan edukasi, maka semakin baik pengetahuan yang akan dimilki. dan sebaliknya, semakin jarang seseorang mendapatkan edukasi, maka semakin rendah pula tingkat pengetahuan yang dimiliki.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai konsumsi garam beryodium selama masa kehamilan, sebagaimana tercermin dalam hasil dengan nilai p=0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut termasuk pembagian responden menjadi beberapa kelompok karena kesulitan dalam mengumpulkan semua responden dalam satu waktu dan tempat. Hal ini bisa berdampak pada kualitas informasi yang disampaikan oleh peneliti, terutama karena perbedaan waktu dan lokasi edukasi yang dapat memengaruhi metode edukasi yang digunakan. Selain itu, penelitian ini tidak melakukan tes terkait garam beryodium yang dikonsumsi oleh sampel, sehingga ada ketidakpastian terkait jenis garam yang digunakan oleh responden.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa pusat kesehatan primer dapat terus meningkatkan program edukasi dengan memanfaatkan berbagai media dan metode penyuluhan. Ini akan membantu menyebarkan informasi tentang pentingnya konsumsi garam beryodium, terutama kepada rumah tangga yang memiliki ibu hamil dan wanita dalam usia reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

Dhewi. (2019). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Garam Beryodium pada Ibu Rumah Tangga Desa Agungmulyo Juwana Pati,. *Universitas Negeri Semarang*. http://lib.unnes.ac.id/1498/1/4934.pdf

Djajanti, Prastyawati, & Astrid. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan (Tahu) Ibu Tentang Pemggunaan Garam Beriodium. *Jurnal Keperawatan*, *5*(1), 17–23. https://doi.org/10.47560/kep.v5i1.177

Hartriyanti, Utarini, Purwanto, Wiweko, & Sudargo. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Iodium dengan Ketersediaan Garam Beriodium Di Rumah Tangga. *Mgmi*, *13*(1), 25–36.

Haryani, & Setiyobroto. (2022). *Modul Etika Penelitian*. Poltekkes Jakarta

Hatijar. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.

Hatini. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Wineka Media.

JFK: Jurnal Fenomena Kesehatan
Vol. 8, No. 1, Mei 2025
p-ISSN 2621-1513, e-ISSN 2656-3444

Kemenkes RI. (2020). Laporan Riskesdas Tahun 2020. *Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 140–151. https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/

JFK: Jurnal Fenomena Kesehatan
Vol. 8, No. 1, Mei 2025
p-ISSN 2621-1513, e-ISSN 2656-3444

Kusumo. (2020). *Buku Panduan Edukasi Secara Online*. Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarajat (LP3M) UMY.

Martinus. (2019). Gambaran Pengetauhan, Sikap dan Perilaku Ibu tentang Penggunaan Garam Beryodium di Desa Bolok Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang*, *7*(1), 1–33. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/

Miko. (2019). Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu tentang Kandungan Iodium dalam Garam Konsumsi Rumah Tangga pada Daerah Pesisir dan Pegunungan. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, *4*(2), 99. https://doi.org/10.30867/action.v4i2.176

Mulyantoro. (2017). Perlukah Wanita Hamil Mendapat Suplementasi Iodium (Iodine Supplementation for Pregnant Woman : Is It Necessary). *Mgmi*, *8*(2), 137–150. https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/

Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo. (2019). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Wineka Media.

Parasita, Kayanaya, & Mataram. (2021). Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Perilaku Rumah Tangga Dalam Penggunaan Garam Beryodium. *Artikel Riset*. http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/

Prawirohardjo. (2018). *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Profil Puskesmas Latimojong. (2022). *Jumlah Ibu Hamil tahun 2020-2022*.

Rahmat. (2016). Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *9*, 1689–1699. https://id.id1lib.org/book/18179945/48cd87

Rosavina. (2019). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Batuk pada Santri SMA Pesantern Darul Khoirot Sunan Bonang Pasuruan. *World Development*, *1*(1), 1–15. http://www.fao.org/3/I8739

Samsudin, Kusumawardani, & Prihatmi. (2020). Pengaruh Penggunaan Garam Beriodium Standar terhadap Status Iodium Tinggi di daerah Non Endemik. *Media Gizi Mikro Indonesia*, *7*(1), 57–66. https://scholar.google.co.id/

Sudarsono. (2019). *Pengantar Metode Ilmiah* (Vol. 53, Issue 9). Universitas Lampung.

Surajiyo, & Sriyono. (2020). Struktur Pengetahuan Ilmiah dan Sikap Ilmiah Ilmuwan. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan "Menjadi Guru Pembelajar," April*, 12–22.

Sutiah, Prameswari, & Handayani. (2019). Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Garam Beriodium Tingkat Rumah Tangga. *Jurnal of Health Education*, *2*(1), 80–85. https://doi.org/https://doi.org/

Tyastuti. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Kementrian Kesehatan republik Indonesia.

WHO. (2021). Infant and Young Child Nutrition. *World Health Assembly*, *19*(May), 33–35. https://doi.org/10.1530/EJE-21-0171.3

Yanti. (2018). Gambaran Perilaku den Persepsi Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Garam Beryodium Di Wilayah Kerja Puskesmas Toroh I Kabupaten Grobogan. *UNiversitas Niegeri Semrang*. http://lib.unnes.ac.id/

Yulizawati. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan Pada Kehamilan*. CV. Rumahkayu Pustaka Utama.